

GAMBARAN PELAYANAN STANDART MINIMAL 7T

OVERVIEW OF 7T MINIMUM STANDARD SERVICE

Neny Yuli S

Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Email : nenyulisusanti@akbidibrahimiy.ac.id

ABSTRAK

Pelayanan 7T dalam *Ante Natal Care* yang dilakukan oleh bidan dimaksudkan untuk membantu pemerintah dalam menurunkan AKI di Indonesia. Tujuan penelitian adalah Mengetahui gambaran pelayanan standart minimal 7T di BPS Wilayah Asembagus Kabupaten Situbondo tahun 2014. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah *deskriptif* dengan desain penelitian survey. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III di BPS Wilayah Kecamatan Asembagus sebanyak 36. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Dari 36 orang ibu hamil di wilayah Kecamatan Asembagus yang telah mendapat0an pelayanan kesehatan berupa penimbangan berat badan 100%, pengukuran tekanan darah 100%, pemeriksaan tinggi fundus uteri 100%, mendapat imunisasi TT lengkap 31 ibu hamil (86%), pemberian tablet Fe 29 ibu hamil (81%), dan Sebanyak 35 (97%) ibu hamil tidak mendapatkan pelayanan pemeriksaan infeksi menular seksual, serta mendapatkan pelayanan Temu Wicara sebanyak 27 ibu hamil (75%).

Kata Kunci : Standar Pelayanan 7 T, Ibu Hamil, *Antenatal Care*

ABSTRACT

The 7T Service in Ante Natal Care conducted by the midwife is intended to assist the government in reducing MMR in Indonesia. The purpose of the research was to know the picture of standard 7T minimum service in BPS Region Asembagus Situbondo Regency 2014. Type of research that will be used is descriptive with survey research design. The population in this study were all 3rd trimester pregnant women in BPS District of Asembagus sub district 36. While sampling technique used was total sampling. Of the 36 pregnant women in Asembagus sub-district who have received health services in the form of 100% weight weighing, 100% blood pressure measurement, 100% high fundus uteri examination, complete TT immunization 31 pregnant women (86%), Pregnant women (81%), and 35 (97%) of pregnant women did not receive sexually transmitted infection service, and received 27 teachers of pregnant women (75%).

Keywords: 7T Service Standards, Pregnancy Woman, *Antenatal Care*

PENDAHULUAN

Ante Natal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan janinnya oleh tenaga profesional meliputi pemeriksaan minimal 4 kali pemeriksaan selama kehamilan yaitu sebagai berikut, 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga dari setiap

kali kunjungan antenatal tersebut, perlu di dapatkan informasi yang sangat penting. (Amiruddin, 2009).

Kehamilan merupakan hal yang fisiologis, namun kehamilan yang normal dapat berubah menjadi patologi. Salah satu asuhan yang dilakukan oleh seorang bidan untuk menepis adanya risiko ini yaitu melakukan pendeteksian

dini adanya komplikasi atau penyakit yang mungkin terjadi selama kehamilan muda. Dengan memberikan asuhan antenatal yang baik akan menjadi salah satu tiang penyangga dalam *safe motherhood* dalam usaha menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal. Dalam memberikan asuhan kepada ibu hamil, bidan harus memberikan pelayanan secara komprehensif atau menyeluruh (Kusmiyati, 2012).

Dalam asuhan kebidanan dilakukan standart pelayanan minimal *Ante Natal Care* adalah merupakan salah satu kebijakan program pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu, pelayanan atau asuhan standart minimal 7T yaitu: 1. timbang berat badan, 2. ukur tekanan darah, 3. ukur tinggi fundus uteri, 4. pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) lengkap, 5. pemberian tablet tambah darah, 6. tes terhadap penyakit menular seksual, 7. temu wicara (Yulifa, 2012). Pelayanan 7T ini dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan untuk membantu pemerintah dalam mencapai penurunan AKI di Indonesia melalui pelayanan *Ante Natal Care*.

Presentase ibu hamil resiko di tangani di provinsi Jawa Timur tahun

2009 sebesar 82,92% lebih tinggi dibandingkan dengan target ibu hamil resiko yang ditangani di provinsi Jawa Tengah tahun 2008 sebesar 40% artinya kejadian kehamilan resiko tinggi mengalami peningkatan dari tahun 2008 ke tahun 2009 (Profil Jawa Timur).

Masih banyaknya kejadian ibu hamil di sebabkan karena kurangnya kunjungan antenatal care secara teratur oleh ibu hamil, serta kurangnya pengetahuan ibu hamil tersebut tentang pelayanan 7T (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di BPS Wilayah Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo tanggal 06 Desember 2013 melalui wawancara yang dilakukan pada 36 ibu hamil trimester ketiga didapatkan pada ibu hamil belum mendapat pelayanan asuhan standart minimal 7T terutama pada pemeriksaan lab Hb, tes PMS, berdasarkan data di atas penulis melanjutkan dengan wawancara pada bidan untuk mengetahui penyebab belum dilaksanakannya standart minimal 7T, berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang gambaran pelayanan standart minimal 7T di BPS Wilayah Asembagus Kabupaten Situbondo.

Salah satu upaya untuk menurunkan AKI adalah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan yang sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) yaitu pada standart minimal 7T dalam pelayanan program antenatalibu hamil. Jika standart pelayanan dilaksanakan sudah sesuai diharapkan dapat medeteksi resiko tinggi pada ibu hamil lebih awal dan dapat dilakukan rujukan sesegera mungkin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* dengan desain survey, Sedangkan rancang bangun yang digunakan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di BPS Wilayah Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang datang memeriksakan diri ke BPS Wilayah Kecamatan Asembagus sebanyak 36 ibu hamil trimester III. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan total populasi, Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelayanan standart minimal 7T di BPS Wilayah Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan wawancara, Penelitian

ini menggunakan analisis deskriptif (*univariat*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan Penimbangan Berat Badan Ibu Hamil

| No | Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----|----------|------------------|----------------|
| 1 | Benar | 36 | 100 |
| 2 | Tidak | 0 | 0 |
| | jumlah | 36 | 100 |

Tabel di 1 menunjukkan bahwa dari 36 ibu hamil yang datang ke BPS Kecamatan Asembagus, seluruhnya (100%) mendapatkan pelayanan penimbangan berat badan pada ibu hamil.

Pertambahan berat badan ibu selama kehamilan dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan janin dalam rahim. penimbangan berat badan ibu hamil secara teratur mempunyai arti klinis penting, karena terdapat hubungan erat antara pertambahan berat badan selama kehamilan dengan berat badan lahir anak. Pertambahan berat badan hanya sedikit menghasilkan rata-rata berat badan lahir anak yang lebih rendah dan resiko yang lebih tinggi untuk terjadinya bayi BBLR dan kematian bayi.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan Pengukuran Tekanan Darah Ibu Hamil

| No | Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----|----------|------------------|----------------|
| 1 | Benar | 36 | 100 |
| 2 | Tidak | 0 | 0 |
| | Jumlah | 36 | 100 |

Tabel di 2 menunjukkan bahwa dari 36 ibu hamil yang datang ke BPS Kecamatan Asembagus, seluruhnya (100%) mendapatkan pelayanan pengukuran tekanan darah pada ibu hamil.

Pengukuran tekanan darah harus dilakukan secara rutin dengan tujuan untuk melakukan deteksi dini terhadap terjadinya 3 gejala preeklamsi, gejala preeklamsi yang apabila preeklamsi tidak dapat segera diatasi, maka akan berlanjut menjadi eklamsi dimana eklamsi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kematian maternal.

Data diatas menunjukkan bahwa selain telah tersedianya peralatan yang mendukung dalam melakukan pengukuran tekanan darah juga dikarenakan adanya upaya yang dilakukan petugas di Bidan Pratek Swasta (BPS) untuk menerapkan pelaksanaan 7T.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan Pengukuran Tinggi Fundus Ibu Hamil

| No | Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----|----------|------------------|----------------|
| 1 | Benar | 36 | 100 |
| 2 | Tidak | 0 | 0 |
| | Jumlah | 36 | 100 |

Tabel di 3 menunjukkan bahwa dari 36 ibu hamil yang datang ke BPS Kecamatan Asembagus, seluruhnya (100%) mendapatkan pelayanan pengukuran tinggi fundus pada ibu hamil.

Hal ini menunjukkan pelaksanaan pemeriksaan tinggi fundus uteri di BPS Kecamatan Asembagus Situbondo dalam kategori baik. Selain itu, pemeriksaan yang dilakukan telah sesuai dengan Pedoman Pelayanan Kebidanan. Pemeriksaan tinggi fundus uteri sangatlah dibutuhkan karena salah satu tujuan dari pemeriksaan tinggi fundus uteri adalah untuk mengetahui pertumbuhan janin sehingga jika terjadi pertumbuhan janin yang tidak normal dapat segera dilakukan penanganan atau rujukan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil

| No | Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----|----------|------------------|----------------|
| 1 | Benar | 31 | 86 |
| 2 | Tidak | 5 | 14 |
| | Jumlah | 36 | 100 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 36 ibu hamil yang datang ke BPS Kecamatan Asembagus, sebagian besar sudah mendapatkan imunisasi TT yaitu sebanyak 31 ibu hamil (86%) dan hanya sebagian kecil yang belum mendapatkan imunisasi TT lengkap yaitu sebanyak 5 ibu hamil (14%).

Pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT) kepada ibu hamil diharapkan dapat menghindari terjadinya tetanus neonatorum dan tetanus pada ibu bersalin dan nifas, namun sebagian kecil tidak mau mendapatkan pelayanan imunisasi TT dengan alasan takut berefek pada bayinya.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan Pemberian Tablet Fe Pada Ibu Hamil

| No | Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----|----------|------------------|----------------|
| 1 | Benar | 29 | 81 |
| 2 | Tidak | 7 | 19 |
| | Jumlah | 36 | 100 |

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 36 ibu hamil yang datang ke BPS Kecamatan Asembagus, sebagian besar sudah mendapatkan tablet Fe yaitu sebanyak 29 ibu hamil (81%) dan hanya sebagian kecil yang belum mendapatkan tablet Fe yaitu sebanyak 7 ibu hamil (19%).

Kebijakan program KIA di Indonesia yang menetapkan bahwa pemberian tablet Fe untuk semua ibu hamil sebanyak 1 kali 1 tablet selama 90 hari, namun sebagian kecil responden tidak mendapat tablet Fe disebabkan ibu hamil sudah merasa sehat dan tidak merasa mengalami Anemi, padahal resiko Anemi pada ibu hamil sangat besar mengingat janin yang dikandung juga membutuhkan zat besi yang cukup.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan Pemeriksaan Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Ibu Hamil

| No | Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----|----------|------------------|----------------|
| 1 | Benar | 1 | 3 |
| 2 | Tidak | 35 | 97 |
| | Jumlah | 36 | 100 |

Tabel di 6 menunjukkan bahwa dari 36 ibu hamil yang datang ke BPS Kecamatan Asembagus, sebagian besar tidak mendapatkan pelayanan pemeriksaan menular seksual yaitu sebanyak 35 ibu hamil (97%) dan hanya sebagian kecil yang pelayanan pemeriksaan infeksi menular seksual yaitu sebanyak 1 ibu hamil (3%).

Pelayanan kebidanan berkaitan erat dengan penyakit melalui hubungan seksual. Penyakit ini tidak hanya berpengaruh terhadap ibu akan tetapi

juga terhadap bayi yang dikandung atau dilahirkan.

Namun, pelayanan yang kurang diberikan ini disebabkan karena masih minimnya peralatan yang tersedia dan belum adanya penekanan dari pihak Dinas Kesehatan akan tentang pentingnya pemeriksaan infeksi menular seksual bagi setiap ibu hamil.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan temu Wicara Pada Ibu Hamil

| No | Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----|----------|------------------|----------------|
| 1 | Benar | 27 | 75 |
| 2 | Tidak | 9 | 25 |
| | Jumlah | 36 | 100 |

Tabel di 7 menunjukkan bahwa dari 36 ibu hamil yang datang ke BPS Kecamatan Asembagus, sebagian besar sudah mendapatkan pelayanan Temu Wicara dalam rangka deteksi dini komplikasi persalinan dan persiapan rujukan yaitu sebanyak 27 ibu hamil (75%) dan hanya sebagian kecil yang tidak mendapatkan pelayanan Temu Wicara yaitu sebanyak 9 ibu hamil (25%). Salah satu penyebab sebagian ibu hamil yang tidak dilakukan Temu Wicara karena pada sebagian ibu hamil tersebut tidak ditemukan kelainan pada kehamilan,

Menurut Nursalam (2010) didapatkan hasil perhitungan skor, dimana rata-rata skor pelayanan 7T yang diberikan oleh petugas sebesar 89%, sehingga dapat diartikan bahwa Sebagian besar ibu hamil yang ada di wilayah kecamatan Asembagus mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sudah sesuai dengan standart minimal 7T.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang ada mengatakan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan di BPS wilayah kecamatan Asembagus Situbondo sudah sesuai dengan standart pelayanan minimal 7T. Perlunya peningkatan kualitas pelayanan oleh petugas khususnya kepada ibu hamil melalui pemenuhan standar pelayanan 7T, dan penyediaan sarana kesehatan dalam rangka mengurangi Angka Kematian Ibu dan Bayi.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, 2009, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas*. Medan : Darussalam

- Arikunto, S, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Baety, Nurul, dkk,2011, *Bilogi Reproduksi Kehamilan Dan Persalinan*. Jakarta : EGC
- Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo, 2012, *Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo*. Situbondo : Badan Penerbit Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo
- Hidayat, AA, 2007, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- 2010, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Surabaya : Health Book Publishing
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- , 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- , 2007, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- ,2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam, 2008, *Konsep & Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono, 2011, *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sulistyawati,Ari, 2011, *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika
- Yulifa, Rita, dkk, 2012, *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta : Salemba Medika